

Santri yang berada di Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah memiliki perbedaan dengan santri-santri yang berada di pondok pesantren lainnya. Memasuki tahun 1997 KH. Abu bakar Khalil menerima santri yang bermasalah mengidap gangguan jiwa, santri tersebut anak dari anggota porles di Probolinggo. Beliau pun sangat antusias menerimanya. Setelah ditangani langsung oleh pak kyai selama kurang lebih tiga minggu, santri tersebut sembuh total. Dengan adanya kejadian tersebut, pondok pesantren Metal Moeslim Al-hidayah mulai terkenal dan pak kyai pun kebanjiran.⁶

Santri-santri yang bermasalah dari orang gila dan wanita hamil pranikah. Karena banyaknya santri yang bermasalah ditampung di Pondok Metal sehingga orang-orang menamakan pondok tersebut dengan sebutan pondoke orang rusak. Data terakhir pada tahun 2012 santri-santriwati pengidap gangguan jiwa di Pondok Metal Moeslim Al-hidayah berjumlah 348 orang.⁷ Ada juga yang meninggal di pondok pesantren tersebut namun cara pemakamannya sama dengan layaknya orang normal pada umumnya.

Ada berbagai macam terapi khusus untuk mengobati para penyandang cacat mental yang berjumlah ratusan tersebut bahkan ada cara yang diluar akal sehat manusia, semisal kiai abu bakar hanya memberi buah kelapa muda yang dibacakan doa lalu si penyandang cacat mental tersebut di suruh meminumnya dan dilakukan secara rutin sampai kurang lebih 2 minggu atau sampai

⁶ Muhammad Said, *Wawancara*, Pasuruan, 28 Februari 2017.

⁷ Tim Menyansoft, *Lintas Pesantren Pondok Pesantren Metal Pasuruan*, <http://www.Sarkub.com/pondok-pesantren-metal-Pasuruan/11/04/2012>.

